

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia, kebutuhan pribadi seseorang. Kebutuhan yang tidak dapat diganti dengan yang lain. Karena pendidikan merupakan kebutuhan setiap individu untuk mengembangkan kualitas, potensi dan bakat diri. intinya adalah pendidikan membentuk jasmani dan rohani menjadi paripurna. Sebagaimana Pendidikan Nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang - Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.<sup>1</sup>

Melalui pendidikan diharapkan kegiatan belajar mampu memperlihatkan nilai, pengetahuan, dan keterampilan manusia. Pendidikan sebenarnya bukan hanya untuk membuat manusia tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi dan seni serta cara mengembangkannya. Tetapi pendidikan juga dapat mewujudkan manusia agar mampu belajar dengan penuh kesadaran, baik dengan alat pembelajaran ataupun tanggung jawab mereka untuk membangun kemampuan keterampilan dirinya secara pribadi maupun Masyarakat.<sup>2</sup>

Pendidikan akhlak penting untuk ditanamkan orang tua/pendidik kepada anak, baik pada masa kecilnya maupun saat telah memasuki usia remajanya, di mana pada usia remaja tersebut merupakan masa di mana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat sehingga menimbulkan berbagai masalah. Maka dari itu, diperlukan perhatian lebih oleh orang tua/pendidik dalam memberikan pendidikan akhlak pada anak

---

<sup>1</sup> Lampiran Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi, (Jakarta : Dinas Pendidikan, 2007), h. 1

<sup>2</sup> Rudi Ahmad Suryadi, "*Ilmu Pendidikan Islam*", (Yogyakarta: Deepublish, 2018), Cet. ke-1, h. 3

yang telah memasuki usia remaja, lebih dari sekedar tersampainya materi pembelajarannya saja.

Manusia merupakan makhluk yang beradap menurut tabiatnya dan makhluk sosial menurut fitrahnya. Mereka saling suka dan beramah-tamah sesamanya. Dalam pergaulan, terdapat hak-hak dan aturan kesopanan yang banyak mereka perhatikan. Seseorang itu sedikit bila hanya sendiri dan akan menjadi banyak bila dengan kehadiran teman-temannya hal yang paling berpengaruh terhadap suasana keakraban dalam Masyarakat adalah akhlak yang baik. agama banyak menganjurkan hal itu, karena hal itu yang menjadi penyebab sikap saling bersahabat dan saling mencintai. Oleh karenanya di dalam kaitannya pada pendidikan, pendidikan akhlak sangat penting bagi peserta didik dengan sang pencipta, hubungan antara remaja dengan manusia lainnya sehingga memunculkan suatu sikap yang harmonis di antara sesamanya, Menanamkan nilai moral terutama di lingkungan sekolah semakin sulit. Hal ini disebabkan karena adanya pengaruh media massa dan pergaulan yang semakin meluas di kalangan Masyarakat, krisis keteladanan orang tua dalam keluarga dan guru disekolah.<sup>3</sup>

Sering kita dengar di media massa, berita tentang terjadinya tawuran, kekerasan, dan kerusuhan antarpelajar, mahasiswa, antarwarga atau bahkan antara guru dan murid. Realitas tersebut sangat memprihatinkan bagi siapa saja yang mendengar, terutama bagi kalangan pendidik dan akademisi. Seolah-oleh mereka, para pelaku tawuran dan kerusuhan, kekerasan telah kehilangan nilai-nilai akhlaq al-karimah. Berbagai fenomena dan gejala sosial seperti sopan santun yang mulai memudar, kasus-kasus kekerasan, geng motor, tawuran, bentrok antar warga, dan Ketidakjujuran yang tercermin dengan semakin meningkatnya korupsi seolah menjadi pemandangan sehari-hari di negeri ini.

Seperti kasus di Bogor ada 17 ABG diamankan saat hendak tawuran, lalu celurit dan pedang disita, hal ini dilakukan oleh 15 remaja laki-laki dan 2 Perempuan di kota Bogor Barat, kota Bogor dan barang bukti yang

---

<sup>3</sup> Muhammad Fajar Anwar dan Muhammad A. Salam, *Membumikan Pendidikan Karakter: implementasi Pendidikan Berbobot Nilai dan Moral*, (Jakarta: CV. Suri Tatuw, 2018), h. 40.

diamankan berupa 28 motor, 4 bilah celurit, 4 bilah pedang tramontina dan 1 buah stik golf. Pada senin 8 januari 2024.<sup>4</sup> Lalu di Palopo ada 7 pelajar SMP yang ditangkap polisi usai memperkosa temannya, dari keterangan Iptu Alvin Aji Kurniawan menyebutkan, para pelaku melakukan pemerkosaan tidak secara bersama-sama melainkan dilakukan dalam jangka waktu yang berbeda, hal ini terjadi akibat penggunaan ponsel yang tidak terkontrol, sebab semakin mudahnya mengakses situs porno, yang mendorong rasa penasaran dan rasa ingin coba”, ungkap Iptu Alvin.<sup>5</sup> Jika dilihat dari kasus tersebut banyak hal yang menyebabkan runtuhnya moral remaja atau pendidikan akhlak seorang peserta didik, yang mereka seharusnya memperkaya ilmu pengetahuan memiliki prestasi dan berbudi pekerti luhur serta saling menghormati teman, namun mereka justru melakukan tindakan tidak terpuji dengan tawuran dan melakukan tindak pemerkosaan kepada temannya sendiri.

Menyadari fakta-fakta krisis moral saat ini, maka bangsa ini sedang berada di tepi jurang kehancuran dan hanya menunggu waktu untuk jatuh ke dalamnya. Kondisi demikian itu perlu pengkajian ulang tentang pendidikan akhlak untuk remaja beberapa tokoh pendidikan sudah banyak membahas dengan sumbangsih pemikirannya terhadap pendidikan. Terutama tentang pendidikan akhlak untuk remaja. Buya Hamka dan M. Quraish Shihab adalah tokoh yang cocok untuk dilontarkan, karena Buya Hamka dan M. Quraish Shihab juga besar perhatiannya terhadap pendidikan. Sebelum diselami secara mendalam pemikiran Buya Hamka dan M. Quraish Shihab tentang pendidikan akhlak untuk peserta didik maka penting untuk mengetahui dahulu beberapa pemikirannya. Buya Hamka beliau merupakan ulama besar dan sastrawan Indonesia. Beliau melewati waktunya sebagai sastrawan, penulis dan pengajar. Dan Hamka merupakan ketua majelis ulama Indonesia (MUI) dan aktif dalam Muhammadiyah sampai batas akhir hayatnya. Buya

---

<sup>4</sup> Muchamad Sholihin, *17 ABG di Bogor Diamankan Saat Hendak Tawuran*, Celurit-Pedang Disita" selengkapnya <https://news.detik.com/berita/d-7129985/17-abg-di-bogor-diamankan-saat-hendak-tawuran-celurit-pedang-disita>. Senin, 08 Jan 2024, diakses pada 13 Januari 2024.

<sup>5</sup> Nasrudin Rubak, *7 pelajar SMP di palopo ditangkap polisi usai memperkosa temannya*, <https://daerah.sindonews.com/read/1247569/604/7-pelajar-smp-di-palopo-ditangkap-polisi-usai-memperkosa-temannya-1699531907>. Pada kamis 09 November 2023, diakses pada 13 Januari 2024

Hamka juga banyak memberikan kontribusi bagi peradapan dan munculnya dinamika intelektualitas Masyarakat Islam, beliau merupakan sosok ulama yang gigih berupaya mengubah pola hidup tradisional kepada pola hidup dinamis dan rasional.

Keistimewaan dari bukunya itu tidak rentang dimakan zaman, hal itu sudah terbukti sebab buku-bukunya masih di pakai sampai sekarang, buku-buku karya Buya Hamka hampir tidak pernah lepas dari ajaran Islam, banyak buku karyanya berbicara tentang bagaimana menjadi manusia yang mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat yang dikaitkan dengan akhlak, dan salah satu bukunya yang membicarakan tentang nilai-nilai pendidikan yakni *Falsafah Hidup*. Buku ini pada setiap babnya tidak terlepas dari kehidupan manusia, yakni mengenai hidup, ilmu dan akal, hukum alam, adab kesopanan, sederhana, berani, keadilan dan persahabatan. Dari setiap bab yang dibahas dalam buku ini sangat banyak mengandung nilai-nilai pendidikan akhlaknya yaitu di bab yang membahas “*adab kesopanan*”.

Menurut M. Quraish Shihab berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur adalah perilaku perbuatan yang patut dimiliki seorang Muslim. Dari pemaparan tersebut, faktor hilangnya akhlak peserta didik adalah Islam belum sepenuhnya terpatri dalam jiwa dan pemikiran umat, sehingga akhlak dan moral yang telah diajarkan Islam belum terealisasi dalam kehidupan sehari-hari. Ada beberapa karya M. Quraish Shihab, namun penulis menggunakan buku *Yang Hilang dari Kita: Akhlak sebagai objek penelitian* karena buku tersebut secara detail membahas mengenai akhlak untuk peserta didik.

Dalam buku *Yang Hilang dari Kita: Akhlak* dibahas tentang pendidikan akhlak yang perlu dimiliki oleh peserta didik. Pendidikan akhlak menurut M. Quraish Shihab diantaranya adalah toleransi, kedisiplinan, al-Haya“/malu, sopan santun terhadap Allah Swt, sopan santun terhadap ibu-bapak, sopan santun terhadap murid dan guru, sopan santun terhadap sahabat, dan sopan santun berbicara.

Berdasarkan persoalan yang sudah dipaparkan, bisa diambil suatu kesimpulan pesan dari latar belakang tersebut yakni pentingnya menanamkan akhlak pada remaja, dan penulis merasa sangat perlu untuk meneliti secara

mendalam tentang pendidikan akhlak untuk remaja menurut Buya Hamka dan M. Quraish shihab, maka dari hal itu penulis mencoba mengkaji sebuah karya ilmiah yang berjudul “Studi Komparasi Konsep Pendidikan Akhlak Remaja Perspektif Pemikiran Buya Hamka Dan Quraish Shihab (Telaah Buku Falsafah Hidup Dan Yang Hilang Dari Kita Akhlak)”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini yakni :

1. Bagaimana konsep pendidikan akhlak remaja perspektif Buya Hamka?
2. Bagaimana konsep pendidikan akhlak remaja perspektif M. Quraish Shihab?
3. Bagaimana Komparasi konsep pendidikan akhlak remaja perspektif Buya Hamka dan M. Quraish Shihab?

## **C. Tujuan Penelitian**

Ada beberapa tujuan yang ingin penulis tuju dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang:

1. Untuk mengetahui konsep pendidikan akhlak remaja perspektif Buya Hamka
2. Untuk mengetahui konsep pendidikan akhlak remaja perspektif Quraish Shihab
3. Untuk mengetahui komparasi konsep pendidikan akhlak remaja perspektif Buya Hamka dan Quraish Shihab

## **D. Kegunaan Penelitian**

Dalam penelitian ini kegunaan yang bisa didapatkan bisa memberikan para pembacanya pengetahuan yang baru terkait dengan konsep pendidikan akhlak adapun manfaat secara teoritis serta yang bersifat praktis, yakni :

- a. Secara teoritis

Dari penelitian ini peneliti sangat berharap bisa memberikan sumbangsih kepada pembaca dan peneliti sendiri terutama dengan menambah khazanah ilmu pengetahuan baik untuk peneliti tentang

konsep pendidikan akhlak remaja perspektif Buya Hamka dan M. Quraish Shihab (telaah buku falsafah hidup dan yang hilang dari kita akhlak).

b. Secara praktis

1) Bagi Pembaca

Bisa memberikan ilmu pengetahuan baru serta wawasan tentang konsep pendidikan akhlak untuk remaja menurut Buya Hamka dan M. Quraish Shihab dalam buku falsafah hidup dan yang hilang dari kita akhlak pada setiap pembaca

2) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini bisa menambah ilmu pengetahuan baru bagi peneliti serta wawasan yang luas pada konsep pendidikan akhlak untuk remaja menurut Buya Hamka dan M. Quraish Shihab dalam buku falsafah hidup dan yang hilang dari kita akhlak.

3) Bagi Program Studi Pendidikan Agama Islam

Dari hasil penelitian ini bisa untuk sumber referensi untuk mahasiswa yang ingin mengetahui tentang konsep pendidikan akhlak untuk remaja menurut Buya Hamka dan M. Quraish Shihab dalam buku falsafah hidup dan yang hilang dari kita akhlak, khususnya untuk mahasiswa pada program studi pendidikan.

### **E. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah ini dilakukan untuk memfokuskan pada masalah yang sedang diteliti hal ini bermaksud supaya tidak ada kesalahpahaman serta perluasan pembahasan pada penelitian ini maka penulis memberikan pembatasan masalah pada penelitian ini. Dan penelitian ini hanya fokus untuk membahas permasalahan pada, konsep pendidikan akhlak untuk remaja menurut Buya Hamka dan M. Quraish Shihab dalam buku falsafah hidup dan yang hilang dari kita akhlak, khususnya untuk mahasiswa pada program studi pendidikan.

### **F. Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Dalam penelitian kepustakaan (*library research*), yang dimanfaatkan atau digunakan dalam memperoleh data

penelitian adalah sumber perpustakaan. Maksudnya adalah penelitian perpustakaan membatasi kegiatannya hanya pada bahan-bahan koleksi perpustakaan saja tanpa perlu adanya penelitian lapangan.<sup>6</sup>

Untuk proses perolehan data pada penelitian ini peneliti mencoba mendalami buku yang terkait dengan konsep pendidikan akhlak dengan menganalisa data atau materi yang ada diperpustakaan, buku-buku, serta mengakses internet, jurnal sekaligus skripsi yang masih relevan dengan masalah dalam penelitian ini.

Penelitian kualitatif sering juga disebut dengan metode penelitian *naturalistic* karena penelitiannya dilakukan pada kondisi atau latar yang alamiah (*natural setting*).<sup>7</sup> Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan filosofis, yaitu pendekatan pada intinya adalah upaya menjelaskan.

## 1. Sumber Data Penelitian

Sumber data ialah bagaimana suatu data itu didapatkan, atau bisa dipahami dengan bagaimana seorang peneliti bisa mendapatkan data-data untuk Menyusun penelitian ini menjadi skripsi.

### a. Sumber Data Primer

Pengertian dari sumber data primer atau lazim disebut dengan sumber data utama ataupun sumber data asli, yakni sumber data yang didapatkan dari sumber data yang dilakukan oleh peneliti, lalu dalam penelitian ini peneliti memperoleh sumber data dari buku falsafah hidup karya Buya Hamka dan dari buku yang hilang dari kita : akhlak karya M. Qurais Shihab

### b. Sumber Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data kedua, data ini merupakan data pelengkap pada penelitian, sumber ini diperoleh dari jurnal, artikel, karya ilmiah yang relevan dalam penelitian yang sedang peneliti lakukan.

---

<sup>6</sup> Mestika Zed, *Metode Penelitian Perpustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), h. 1-2

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), h.4

## 2. Tehnik Pengumpulan Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*) yaitu mengumpulkan data dengan membaca langsung secara keseluruhan dari objek penelitian yaitu buku falsafah hidup karya Buya Hamka dan buku Yang Hilang Dari Kita : Akhlak karya M. Quraish Shihab, lalu setelah buku diperoleh maka peneliti mencoba menganalisa untuk mengumpulkan data-data serta informasi yang terkait dengan masalah yang sedang peneliti teliti, mulai dari buku-buku, jurnal, artikel, skripsi yang masih memiliki hubungan dengan rumusan masalah yang sudah peneliti buat. Penelitian ini masuk dalam kategori penelitian kualitatif yang berhubungan dengan statistik.

## 3. Tehnik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis isi (*Content Analysis*), yaitu suatu analisis yang digunakan untuk mengungkap, memahami dan menelaah isi karya sastra. Dalam karya sastra isi yang dimaksud adalah pesan-pesan yang disampaikan pengarang melalui karya sastranya. Analisis ini didasarkan pada asumsi bahwa karya sastra yang bermutu adalah karya sastra yang mampu mencerminkan pesan positif pada para pembacanya.

Metode *content analysis* ini pada dasarnya merupakan suatu teknik sistematis untuk menganalisis isi pesan dan mengolah pesan, atau suatu alat untuk mengobservasi dan menganalisis isi perilaku komunikasi yang terbuka dari komunikator yang dipilih.<sup>8</sup> Pada penelitian yang sedang peneliti lakukan itu untuk meneliti perihal konsep pendidikan akhlak untuk remaja menurut Buya Hamka dan M. Quraish Shihab dalam buku falsafah hidup dan yang hilang dari kita akhlak. Adapun tahapan dalam menganalisis data dalam kedua buku falsafah hidup dan yang hilang dari kita: akhlak yakni :

- a. Peneliti mencoba membuat data yang didasari dari tema tentang Studi komparasi konsep pendidikan akhlak untuk remaja menurut Buya Hamka dan M. Quraish Shihab dalam buku falsafah hidup dan yang

---

<sup>8</sup> Burhan, B, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h. 134

hilang dari kita akhlak yang didapatkan dari hasil data primer serta sekunder.

- b. Peneliti membaca buku tentang falsafah hidup karya Buya Hamka dan dari buku yang hilang dari kita : akhlak karya M. Quraish Shihab
- c. Peneliti mencoba mengamati serta melakukan identifikasi pada point-point yang berhubungan dengan konsep pendidikan akhlak untuk remaja menurut Buya Hamka dan M. Quraish Shihab dalam buku falsafah hidup dan yang hilang dari kita akhlak.
- d. Lalu peneliti menjabarkan apa saja yang menjadi pembahasan yang terkait dengan konsep pendidikan akhlak untuk remaja dari perspektif kedua tokoh ini yaitu Buya Hamka dan M. Quraish Shihab, dari buku falsafah hidup dan yang hilang dari kita: akhlak
- e. Dan terakhir menyimpulkan hasil penelitian tentang konsep pendidikan akhlak remaja dari perspektif kedua tokoh ini yang dituliskan dalam buku falsafah hidup dan yang hilang dari kita : akhlak.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Pada penelitian ini peneliti merinci sistematika pembahasan yang tujuannya untuk mempermudah penulis untuk melakukan pembahasan dalam skripsi ini.

##### **1. BAB I PENDAHULUAN**

Merupakan awalan yang di dalamnya memuat latar belakang masalah, lalu rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metode penelitian serta sistematika penulisan.

##### **2. BAB II KAJIAN LITERATUR**

Pada bab ini penulis menguraikan tentang pengertian pendidikan akhlak, macam-macam akhlak, ruang lingkup akhlak, tujuan dari pendidikan akhlak, remaja, komparasi pemikiran buya hamka dan M. Quraish shihab, penelitian terdahulu.

##### **3. BAB III GAMBARAN UMUM**

Biografi Buya Hamka Karya-karya Buya Hamka, tentang buku falsafah hidup, biografi M. Quraish Shihab, karya-karya M. Quraish Shihab, tentang buku yang hilang dari kita : Akhlak

#### 4. BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Lalu di bab IV ini peneliti lebih memfokuskan pada hasil analisis data yang sudah didapatkan dan akan melakukan pembahasan tentang konsep pendidikan akhlak menurut Buya Hamka dan M. Quraish Shihab, lebih detailnya lagi dalam buku falsafah hidup dan Yang Hilang Dari Kita : Akhlak.

#### 5. BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Berisikan tentang kesimpulan dari pembahasan dan di akhiri dengan saran.